

**Gaya Bahasa Lirik Lagu “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi”
pada Album *Lexicon* Isyana Sarasvati
(Sebuah Kajian Stilistika)**

Yonanda Dera Puspita¹, Moh. Muzakka², dan Khothibul Umam³
¹²³Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275
Pos el: yonandapuspita@gmail.com; muzakkamoh@yahoo.co.id;
khothibulumam.fibundip@gmail.com

Abstract

The purpose of this research are to explain the language style in the lyrics of the songs "untuk hati yang terluka", "ragu Semesta" and "Sikap Duniawi" analyzed by the language style in the sound, the language style in the words and the sentence style, and discourse style with stylistic studies. the theory used in this study is the stylistic theory which is a study of the research object's language style and this study used qualitative descriptive method that includes: (1) data collection techniques; (2) data analysis techniques; (3) the phase of presenting the results of the data analysis. The result of this study, the style of speech in the lyrics of the songs "untuk hati yang terluka" and "ragu Semesta" shows kakafoni sounds that show a meaning that has shades of sadness, while in the lyrics of the song "Sikap Duniawi" shows the efony of sounds that contain meaning and happiness. The style of the phrase in the lyrics of the song "untuk hati yang terluka" includes apheresis, repetition, allegory, metaphor, hyperbole, and personification. The song "ragu Semesta" has apheresis, similes, personifications, repetitions and, metaphor. While the language style in the lyrics of the song "Sikap Duniawi" includes apheresis, rhetoric, irony, metaphors and repetition. The discourse style has three objects of research material, namely the related and sequential discourse.

Keywords: "untuk hati yang terluka", "ragu Semesta", "Sikap Duniawi", Stylistics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gaya bahasa dalam lirik lagu “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi” yang dianalisis dari segi gaya bahasa dalam bunyi, gaya bahasa dalam kata, gaya kalimat, dan gaya wacana menggunakan kajian stilistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika yang menitikberatkan pada pengkajian mengenai gaya bahasa objek material penelitian yang mencakup: (1) teknik pengumpulan data; (2) teknik analisis data; (3) tahap penyajian hasil analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah gaya bahasa dalam bunyi pada lirik lagu “untuk hati yang terluka” dan “ragu Semesta” menunjukkan bunyi kakafoni yang mengisyaratkan makna yang memiliki nuansa sedih, sedangkan pada lirik lagu “Sikap Duniawi” menunjukkan bunyi efony yang mengisyaratkan makna dan nuansa bahagia. Gaya kalimat pada lirik lagu “untuk hati yang terluka” meliputi gaya bahasa aferesis, repetisi, alegori, metafora, hiperbola, dan personifikasi. Pada lirik lagu “ragu Semesta” meliputi gaya bahasa aferesis, simile, personifikasi, repetisi, dan metafora. Dan gaya bahasa pada lirik lagu “Sikap Duniawi” meliputi gaya bahasa aferesis, retorik, ironi, metafora, dan repetisi. Gaya wacana pada ketiga objek material penelitian merupakan wacana yang saling terhubung dan padu.

Kata kunci: “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, “Sikap Duniawi”, Stilistika

Pendahuluan

Dewasa ini, dunia sastra semakin berkembang dan memiliki kemajuan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Noor (2015: 13) mengemukakan bahwa sebagai pencerminan kehidupan tidak berarti karya sastra itu merupakan gambaran tentang kehidupan, tetapi merupakan pendapat pengarang tentang keseluruhan kehidupan. Meski sebagai bentuk karya imajinatif yang bermediakan bahasa memiliki nilai seni dan nilai moral, karya sastra menjadikannya sebagai tanggapan atas refleksi realitas sosial di kehidupan nyata.

Dari banyaknya bentuk karya sastra, salah satu di antaranya adalah berupa lirik lagu. Lirik lagu merupakan karya sastra yang termasuk dalam genre puisi. Menurut Ratna (2009: 65) lirik lagu sebagai bentuk wujud ekspresi seseorang pengarang dalam mengungkapkan perasaan terutama kehidupannya maupun kehidupan orang lain, misalnya tentang cinta seseorang, kehidupan sosial, bahkan kritik terhadap masyarakat maupun pemerintah dapat dilampirkan dalam sebuah lirik lagu. Bahasa dalam sebuah lirik lagu sangat berpengaruh terhadap efek estetis pendengar. Sehingga, dapat diartikan bahwa, lirik lagu merupakan hasil dari apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh sang pencipta, lalu dituangkan ke dalam sebuah lirik hingga dapat dinikmati oleh pendengarnya dalam bentuk lagu.

Puisi itu mengekspresikan gagasan atau pemikiran yang mampu membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi pancaindera di dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman dan

interpretasi pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2017: 7). Lirik lagu juga memiliki unsur yang sama dengan puisi. Lirik merupakan rangkaian kata hasil dari apa yang dilihat, didengar, dipikirkan, dirasakan, bahkan apa yang diimajinasikan oleh pengarang sama halnya dengan puisi. Dengan demikian, sastra merupakan media untuk menghubungkan pikiran dan merupakan hasil dari kreasi sang pencipta untuk disampaikan kepada penikmatnya. Perbedaan antara lirik dan puisi adalah media penyajiannya. Lirik termasuk bagian dari karya sastra yang media penyampaiannya bersifat audio sedangkan media penyajian puisi identik dengan dibacakan.

Sama halnya dengan puisi, lirik berisi rangkaian kata yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan permainan bahasa berupa kata kiasan terlepas dari instrumen musik yang melekat pada sebuah lagu. Dengan demikian, kata-kata yang digunakan selain dapat memberikan hiburan, menginspirasi, sering kali membuat pendengar menjadi sentimental seolah terpengaruhi dan merasakan hal yang sama dengan isi lirik lagu. Dari banyaknya lirik lagu, beberapa di antaranya yang dari segi bahasanya dikemas menggunakan bahasa kiasan adalah lagu-lagu yang ada pada album *LEXICON*. Berdasarkan sudut pandang Isyana Sarasvati album *LEXICON* ini memiliki makna tersendiri, yakni merupakan bentuk gebrakan jiwa musik Isyana Sarasvati sertadimaksud sebagai kamus kehidupannya.

Lirik lagu “untuk hari yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi” pada album *LEXICON* Isyana Sarasvati memiliki pendayagunaan bahasa yang unik karena gaya bahasa yang digunakan merupakan bahasa

keseharian dengan daya cipta penggunaan bahasa kiasan dan nilai puitis serta memiliki kesinambungan makna yang mengungkapkan pandangan dan perjalanan hidup Isyana Sarasvati. Gaya bahasa yang digunakan dalam ketiga lirik lagu tersebut menggunakan bahasa kiasan sehingga menjadikan bahasa dalam ketiga lirik lagu tersebut nampak berjiwa dan dapat memperoleh tanggapan tertentu dari pendengar maupun pembaca.

Penelitian ini akan mengkaji gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi” pada album *LEXICON* Isyana Sarasvati dengan menggunakan kajian stilistika. Kajian stilistika mencoba untuk memahami mengapa pencipta cenderung menggunakan kata-kata atau suatu ungkapan tertentu. Setiap pencipta memiliki ciri khas tersendiri yang dapat diketahui dari diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam karyanya.

Relevansi dengan penggunaan kajian stilistika karena pada penelitian ini peneliti memiliki fokus untuk menganalisis gaya bahasa serta makna yang terdapat dalam lirik lagu “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi” pada album *LEXICON* Isyana Sarasvati. Keraf (dalam Pradopo, 2020:4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis sebagai pemakai bahasa. Agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang lebih mendalam, maka pada penelitian ini juga menganalisis struktur fisik dan struktur batin pada ketiga lirik lagu tersebut, dan selanjutnya menganalisis gaya dalam bunyi, gaya dalam kata, gaya kalimat, dan

gaya wacana pada lirik ketiga lirik lagu tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan stilistika yang menitikberatkan pada pengkajian mengenai gaya bahasa pada lirik lagu “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi” pada album *LEXICON* Isyana Sarasvati. Pada langkah teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode pustaka simak baca dengan mencari, mencatat, dan mencermati data berfokus pada gaya bahasa dan makna yang terdapat dalam lirik lagu yang dijadikan objek material pada penelitian ini. Peneliti memperoleh sumber data objek material berupa tiga lirik lagu pada album *LEXICON* dari media internet dari delapan lirik lagu yang terdapat dalam album *LEXICON* Isyana Sarasvati.

Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan di dalam penelitian ini yaitu: Pertama, menganalisis struktur fisik dan struktur batin pada ketiga lirik lagu. Kedua, menganalisis gaya bahasa yang terdapat di dalam ketiga lirik lagu objek material penelitian. Dan ketiga, menganalisis makna yang terkandung pada lirik lagu “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi” pada album *LEXICON* Isyana Sarasvati. Kemudian, hasil analisis data disajikan secara sistematis dalam bentuk deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Struktur Fisik Lirik Lagu “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi” pada Album *LEXICON* Isyana Sarasvati

1. “untuk hati yang terluka”

Struktur fisik lirik lagu “untuk hati yang terluka” menggunakan diksi kata bersinonim seperti kata *terluka* dan *teriris*, yang terdapat pada bait pertama dan delapan, merupakan kata kerja yang menggambarkan sedang dalam keadaan tidak baik. Kedua kata tersebut tidak dapat saling menggantikan satu sama lain dikarenakan suasana yang terdapat di dalam konteks kalimat berbeda.

Kata bernilai rasa seperti kata *impikan* dan *usai* pada kalimat pada bait ketiga dan enam menjadikan kalimat tersebut memiliki nilai rasa tinggi dan memiliki dampak yang kuat di benak pembaca karena cita rasa bahasa yang ditentukan dengan pengalaman penulis dan tata bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut.

Kata konkret seperti kata *terluka*, *teriris*, *memelukmu*, dan *terbakar* yang mana merujuk pada objek yang dapat dirasakan oleh pancaindra manusia ketika mendengar kata tersebut sehingga pancaindra akan merespon sesuai konteks kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut.

Kata khusus seperti kata *berarti*, *hangus*, dan *ambisi* karena tata bahasa pada kalimat tersebut lebih spesifik sehingga pembaca memperoleh gambaran secara tepat dan sesuai dengan maksud yang hendak disampaikan kepada pencipta melalui kalimat pada bait kelima pada lirik lagu tersebut.

2. “ragu Semesta”

Struktur fisik lirik lagu “ragu Semesta” menggunakan diksi kata bernilai rasa seperti kata *terperangkap*, *kisah*, *harapanku*, *menjauh*, *bertemu*, dan *alam baru* pada bait di atas merupakan kata-kata yang memiliki

nilai rasa meski menggunakan kata-kata sederhana akan tetapi memiliki dampak yang kuat di benak pembaca dan cita rasa bahasa yang ditentukan dengan tata bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut.

Kata konkret seperti kata *pudar*, *terperangkap*, *melepaskan*, dan *menjauh* yang mana merujuk pada objek yang dapat dirasakan oleh pancaindra manusia ketika mendengar kata tersebut sehingga pancaindra akan merespon sesuai konteks kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut.

Kata abstrak seperti kata *ragu* dan *semesta* yang terdapat pada bait pertama merupakan kata yang sulit dipahami secara langsung pada konteks kalimat di atas. Kata *ragu* menggambarkan kondisi sedang berada di dalam situasi yang membuat gelisah dan tidak nyaman. Selain itu, kata *semesta* merupakan keseluruhan alam semesta ini. Serta menggambarkan kondisi yang sangat luas dan masih banyak menyimpan misteri yang belum dapat terpecahkan oleh manusia.

Kata khusus yang terdapat pada bait kedua dan empat di atas didominasi dengan kata khusus, yakni *terperangkap*, *kisah*, *tak bermakna*, *memulai*, *melepaskan*, *harapan*, dan *menjauh* karena tata bahasa pada kalimat tersebut lebih spesifik sehingga pembaca memperoleh gambaran secara tepat dan sesuai dengan maksud yang hendak disampaikan kepada pencipta melalui kalimat tersebut.

3. “Sikap Duniawi”

Struktur fisik lirik lagu “Sikap Duniawi” menggunakan diksi kata bernilai rasa seperti kata *matamu*, *indahnyanya*, *langit*, dan *mimpi* yang terdapat pada bait keempat, meski menggunakan kata-kata sederhana akan tetapi memiliki dampak yang kuat di benak pembaca dan cita rasa bahasa yang ditentukan dengan

tata bahasa yang digunakan pada kalimat bait tersebut.

Pada bait pertama lirik lagu ini terdapat kata konkret *dengarlah*, *warna yang kelam hangus*, dan *bertamu*. Kata *dengarlah* merupakan kata yang merujuk pada objek yang dapat didengar oleh pancaindra pendengar manusia. Ketika mendengar kata tersebut, pancaindra pendengaran akan merespon dengan mendengar seseorang seolah tengah meminta untuk mendengarkannya.

Kata *warna yang kelam hangus* merupakan kata yang merujuk pada objek yang dapat dilihat oleh pancaindra penglihatan manusia dan kata *bertamu* pada bait tersebut merupakan kata yang merujuk pada objek yang dapat dirasakan kehadirannya oleh pancaindra penglihatan manusia, mendengar kata tersebut, sehingga pancaindra akan merespon sesuai konteks kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut.

Pada bait keempat, kedelapan, dan kesembilan terdapat kata-kata konkret, yakni *bukalah matamu* dan kata *peganglah* pada larik keempat bait tersebut. Pertama, kata *bukalah matamu* merupakan kata yang merujuk pada objek yang dapat dilihat menggunakan pancaindra penglihatan manusia. Ketika mendengar kata tersebut otomatis akan terbayang oleh para pendengar untuk melihat sesuatu. Kata *peganglah* merupakan kata yang merujuk pada objek yang dapat dirasakan, disentuh, bahkan digenggam oleh tangan. Selain itu, kata tersebut membangkitkan indera perasa terbesar manusia, yaitu kulit.

Bait kedua dan keenam termasuk dalam kata abstrak yang mana merupakan kata-kata yang sulit dipahami secara

langsung pada konteks kalimat. Kata abstrak tersebut di antaranya adalah kata *menghasut*, *ramuan*, *runtuh*, dan *panutan*. Kata-kata tersebut jika diartikan secara satu persatu jika dijabarkan maknanya secara denotatif akan tidak masuk dalam konteks kalimat di atas. Akan tetapi, jika dijabarkan maknanya secara konotatif akan sesuai dan menggambarkan maknanya secara keseluruhan dari konteks kalimat pada bait di atas.

Kata *menghasut* yang mana menggambarkan sebuah tindakan untuk membujuk atau mengajak orang lain untuk melakukan hal-hal yang buruk. Kata *ramuan* merupakan bahan-bahan untuk membuat sesuatu, pada konteks kalimat larik pertama dan kedua memiliki maksud ketika mendapati ucapan yang menyakitkan dari orang lain entah benar atau tidak, anggap saja sebagai motivasi diri untuk semakin memperbaiki diri. Kata *runtuh* pada larik ketiga menggambarkan orang-orang yang mencemooh semakin lama akan runtuh dan menjadi bosan, ketika tidak ditanggapi dan berpikir ada hal-hal lain yang lebih penting untuk dipikirkan dan dipersiapkan, yaitu masa depan. Kata *panutan* pada larik keempat merupakan kata yang merujuk pada korban perundungan yang pada saat dalam masa dirundung oleh teman-temannya malah sibuk untuk memikirkan dan mengembangkan diri untuk masa depannya. Semakin siap dan matang, maka akan menjadi panutan dan mendapat sanjungan dari orang lain atas apa yang dicapai.

Struktur Batin Lirik Lagu “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi” pada Album LEXICON Isyana Sarasvati

1. “untuk hati yang terluka”

Lirik lagu “untuk hati yang terluka” memiliki tema mengenai penerimaan diri untuk

menemukan jati diri karena secara keseluruhan lirik tersebut menggambarkan perasaan sedih dan terpuruk ketika dikecewakan dengan ekspektasi yang telah dibuat sendiri maupun orang lain. Manusia pasti mengalami berada pada fase merasa bahwa dunia dan orang-orang di sekitarnya terus bergerak sedangkan dirinya masih berporos pada titik yang sama. Namun, hal yang perlu ditekankan kembali adalah untuk tidak menyerah dengan keadaan yang terjadi melainkan tetap berusaha untuk mencari yang sebenarnya ingin diwujudkan dalam kehidupan ini.

Perasaan penyair dalam mengekspresikan inti yang terdapat dalam lirik lagu “untuk hati yang terluka”, yakni apa yang terjadi di masa lalu untuk dijadikan pijakan menjadi lebih baik yaitu perasaan sedih dan kecewa akan bagaimana ketika tidak berhasil memenuhi ekspektasi yang telah diharapkan. Karena dalam kehidupan ini dikecewakan dengan ekspektasi yang diciptakan untuk diri sendiri merupakan sebuah pembelajaran untuk menjadikan diri menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan hidup yang dijalani manusia tidak terlepas dari sandiwara sehingga terkadang semakin manusia berambisi untuk menjadi baik dan indah di hadapan dunia terkadang menjadi bumerang bagi diri sendiri. Lirik lagu “untuk hati yang terluka” memiliki pesan untuk menerima apa yang telah terjadi terlepas itu adalah hal baik maupun buruk di masa lalu untuk dijadikan pijakan dan motivasi untuk maju serta berkembang menjadi lebih baik di masa depan..

2. “ragu Semesta”

Lirik lagu “ragu Semesta” memiliki tema menjadi diri sendiri karena secara

keseluruhan lirik tersebut menggambarkan untuk menjadi diri sendiri tidak semudah itu. Ada berbagai hal, baik dari internal maupun eksternal, yang menjadi penghalang untuk menunjukkan jati diri sebenarnya. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri sendiri, seperti merasa tidak percaya dengan apa yang dimilikikan dipilih sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luarkendali diri sendiri, yakni bisa berasal dari orang lain dan biasanya faktor eksternal ini merupakan faktor yang paling kuat untuk memengaruhi kendali diri seseorang—*toxic peoples*.

Perasaan penyair dalam menggambarkan dan menampakkan realita kehidupan yang tidak luput dari ketidakpastian terutama dalam pencarian jati diri dan kejenuhan ketika menjalani hubungan yang tidak sehat. Hubungan tidak sehat tidak hanyaterjalin pada pasangan kekasih, melainkan hubungan dengan teman pada lirik lagu “ragu Semesta” yang diungkapkan yang tidak dapat dipahami secara langsung oleh pendengar maupun pembaca. Pencipta seolah menekankan untuk lebih baik memutuskan hubungan yang tidak sehat tersebut karena menyadari bahwa apa yang terjadi di antara mereka tidak memiliki makna kebahagiaan seperti yang diharapkan.

Amanat atau pesan yang hendak disampaikan oleh pencipta kepada pendengar maupun pembaca bahwa terdapat hal-hal di dunia ini yang tidak dapat dipaksakan oleh kehendak manusia, seperti tidak dapat memaksakan diri ketika dihadapkan dengan hubungan yang tidak sehat dengan orang-orang *toxic* yang terkadang mengharapakan kita untuk melakukan hal-hal yang merekainginkan tanpa memvalidasi bagaimana sebenarnya keinginan diri kita. Oleh sebab itu, lirik lagu ini memberikan pesan untuk berani menjadi diri

sendiri dan menunjukkan jati diri kita di hadapan orang lain. Selain itu, lirik lagu ini juga melisensikan bagaimana terkadang semesta bekerja setelah manusia mengambil keputusan atau berserah.

3. “Sikap Duniawi”

Lirik lagu “Sikap Duniawi” memiliki tema antusiasme daya juang untuk mewujudkan cita-cita. Selain dapat diasumsikan memiliki tema antiperundungan, lirik lagu ini memiliki tema tersebut karena lirik lagu ini menyelipkan motivasi bagi generasi muda untuk memiliki antusiasme berjuang untuk mencapai masa depan yang gemilang terlepas dari tempaan yang terjadi pada masing-masing pribadi di masa lalu, menghiraukan apa yang dianggap menjadi penghalang untuk mewujudkan impiannya, serta mengingatkan bahwa kesempatan datang hanya sekali. Kesempatan yang dimaksud adalah masa depan. Apa yang dilakukan dan diputuskan di masa lalu memiliki peran penting dengan apa yang terjadi di masa depan.

Perasaan penyair dalam mengekspresikan semangat dan motivasi akandaya juang untuk mewujudkan cita-cita kepada generasi muda memiliki nuansa yang menggebu-gebu dari pendayagunaan bahasa dalam lirik lagu ini. Pada lirik lagu Isyana Sarasvati menyampaikan bahwa semangat juang untuk bangkit melawan cemoohan, kebencian, dan rasa tidak percaya diri yang dialami, serta menjadikan itu semua sebagai motivasi untuk dapat berkarya dengan baik dan memiliki masa depan yang gemilang.

Amanat atau pesan yang hendak disampaikan oleh pencipta kepada pendengar maupun pembaca bahwa tertawaan dan cemoohan orang lain terhadap diri kita

sepantasnya dijadikan sebagai motivasi untuk mempersiapkan dirimenjadi lebih baik di masa depan karena kesempatan hanya datang sekali dalam hidup ini.

Analisis Gaya Bahasa Batin Lirik Lagu “untuk hati yang terluka”, “ragu Semesta”, dan “Sikap Duniawi” pada Album *LEXICON* Isyana Sarasvati

1. “untuk hati yang terluka”

Pada lirik lagu “untuk hati yang terluka” jumlah asonansi vokal [a] sebanyak 78 dan [i] sebanyak 40 serta konsonan [n] sebanyak 30 dan [r] sebanyak 28 sehingga menunjukkan bunyi yang cenderung mengisyaratkan makna dan nuansa sedih. Gaya bahasa pada lirik lagu “untuk hati yang terluka” meliputi gaya bahasa aferesis sebanyak sebelas (11) data, repetisi sebanyak dua (2) data, alegori sebanyak dua (2) data, metafora sebanyak dua (2) data, hiperbola sebanyak dua (2) data, dan personifikasi sejumlah satu (1) data.

Lirik lagu “untuk hati yang terluka” memiliki makna bahwa dalam menjalani hidup jangan terlalu muluk-muluk terlebih kepada generasi muda. Hal ini dikarenakan segala hal yang berlebihan termasuk ingin menunjukkan diri supaya dianggap lebih orang lain merupakan hal yang tidak baik dan akan membuat diri akan merasa kurang dengan apa yang dimiliki. Terlepas hal yang dimaksud itu adalah hal baik maupun buruk di masa lalu tapi penting untuk dijadikan pijakan dan motivasi untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik di masa depan.

2. “ragu Semesta”

Pada lirik lagu “ragu Semesta” jumlah asonansi vokal [a] sebanyak 89 dan [u] sebanyak 38, serta konsonan [k] sebanyak 32 dan [m] dan [r] masing-masing sebanyak 22, sehingga menunjukkan bunyi kakafoni yang

cenderung mengisyaratkan makna yang memiliki nuansa sedih. Gaya bahasa pada bait-bait lirik “untuk hati yang terluka” diekspresikan secara implisit atau tidak langsung yang dikemas dengan kata-kata kiasan yang pada praktik pendaagunaannya bukan dengan arti sebenarnya.

Pencipta menciptakan sebuah perspektif yang sering kali dialami dan dirasakan oleh seseorang yang pernah maupun sedang mengalami kekecewaan, ketakutan, bahkan apapun yang terjadi di masa lalu. Gaya bahasapada lirik lagu “ragu Semesta” meliputi gaya bahasa aferesis sebanyak dua belas (12) data, simile sebanyak satu (1) data, metafora sebanyak tiga (3) data, personifikasi sebanyak satu (1) data, dan repetisi sebanyak satu (1) data.

Lirik lagu “ragu Semesta” memiliki makna bagaimana harus berani mengambil sikap meninggalkan hubungan yang tidak sehat. Hal ini dikarenakan jika terjebak terlalu lama dapat membuat seseorang tertekan dan tidak dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginannya. Lirik lagu ini juga memberikan pesan untuk berani mencari dan menunjukkan jati diri di hadapan orang lain terlepas bagaimana pandangan mereka selagi tidak melanggar tatanan norma.

3. “Sikap Duniawi”

Pada lirik lagu “Sikap Duniawi” asonansi vokal [a] sebanyak 104 dan [i] sebanyak 41, serta konsonan [n] sebanyak 41 dan [m] sebanyak 30. Berdasarkan jumlah asonansi dan aliterasi terbanyak pada lirik tersebut menunjukkan bunyi efonik yang selain memiliki peran untuk melancarkan ucapan, pemahaman makna, serta irama pada setiap baris, juga menggambarkan suasana

kebahagiaan ataupun kepuasan akan tercapainya masa depan yang telah diperjuangkan. Gaya bahasa pada lirik lagu “Sikap Duniawi” meliputi gaya bahasa aferesis sebanyak dua (2) data, retorik sebanyak satu (1) data, metafora sebanyak enam (6) data, repetisi sebanyak tiga (3) data, dan ironi sebanyak satu (1) data.

Lirik lagu “Sikap Duniawi” memiliki makna bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memperjuangkan masa depan mereka terlepas dari segala tempaan yang pernah terjadi di masa lalu. Mempersiapkan diri menjadi lebih baik di masa depan, karena kesempatan hanya datang sekali dalam hidup ini. Memanfaatkan kesempatan yang ada semaksimal mungkin selagi mampu tidak ada salahnya dan tetap fokus dengan apa yang menjadi tujuan hidup.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, simpulan dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, struktur lirik lagu “untuk hati yang terluka” secara diksi terdiri atas kata konkret dan kata abstrak, serta memiliki tema penerimaan diri untuk menemukan jati diri. Diksi dalam lirik lagu “ragu Semesta” didominasi dengan diksi kata bernilai rasa, kata konkret, dan kata khusus, serta memiliki tema menjadi diri sendiri. Dan lirik lagu “Sikap Duniawi” didominasi dengan diksi Diksi pada lirik lagu tersebut didominasi dengan kata abstrak, kata konkret, dan kata khusus, memiliki tema antusiasme daya juang untuk mewujudkan cita-bertujuan untuk dapat menimbulkan tanggapan tertentu seperti menyentuh perasaan dan memberikan kesan tersendiri bagi pendengar atau pembaca. Penggunaan kata konkret untuk dapat

dirasakan oleh pancaindra pendengar ataupun pembaca, kata abstrak mengungkapkan gagasan dengan menggunakan kata-kata rumit sehingga memberikan nilai estetis, dan penggunaan kata khusus bertujuan untuk lebih memperjelas dan menegaskan pesan, serta memusatkan perhatian dan pengertian maksud dan pesan yang disampaikan oleh pencipta.

Kedua, pendayagunaan bahasa dalam ketiga lirik lagu tersebut bertujuan untuk memperindah bunyi dengan menciptakan harmoniasasi, serta memberikan nilai keindahan yang mampu menarik perhatian pendengar maupun pembaca. Pada lirik lagu “untuk hati yang terluka” dan “ragu Semesta”, jumlah asonansi menunjukkan bunyi yang cenderung mengisyaratkan makna dan nuansa sedih. Lirik lagu “Sikap Duniawi” menunjukkan bunyi efonik yang selain memiliki peran untuk melancarkan ucapan, pemahaman makna, serta irama pada setiap baris juga menggambarkan suasana kebahagiaan ataupun kepuasan akan tercapainya masa depan yang telah diperjuangkan.

Ketiga objek material dalam penelitian ini masing-masing memiliki gaya wacana yang utuh dan padu sehingga menjadikan ketiganya memiliki pembuktian wacana dalam lirik lagu tersebut saling terhubung antara pencipta atau bahkan penutur dengan pendengar secara tulisan maupun lisan. Sebuah wacana memiliki nilai penerimaan yang tinggi jika sebuah wacana tersebut dapat dipahami secara keseluruhan oleh penikmatnya. Sebaliknya, jika nilai penerimaannya rendah jika sebuah wacana tidak dapat dipahami oleh penikmatnya. Gaya wacana, dapat mengetahui bagaimana

makna yang terdapat dalam objek material penelitian melalui struktur kata, frasa, dan kalimat..

Daftar Pustaka

- Isyana Sarasvati. URL <https://isyanasarasvati.com/>. Diakses pada 12 Mei 2022.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2020. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.